

**OTONOMI DAN KEBEBASAN MANUSIA
DALAM PEMIKIRAN SOEDJATMOKO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) Filsafat Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh:
Ainur Rahim
00510006**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 14 April 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mencermati, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

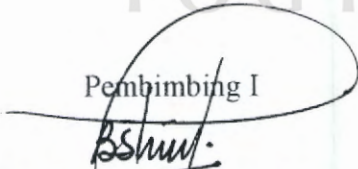
Nama : Ainur Rahim
NIM : 00510006
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul Skripsi : **Otonomi dan Kebebasan Manusia
Dalam Pemikiran Soedjatmoko**

Maka selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, kami berpendapat bahwa skripsi
tersebut layak untuk segera dimunaqasyahkan.

Demikian, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag.

NIP : 150235497

Pembimbing II



Moh. Fatkhan, S. Ag. M. Hum.

NIP : 150292262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1144/2005

Skripsi dengan judul: Otonomi dan Kebebasan Manusia dalam Pemikiran Soedjatmoko

Diajukan oleh:

1. Nama : Ainur Rahim
2. N I M : 00510006
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal 2 Mei 2005 dengan nilai: 83 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama Satu dalam Ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum
NIP: 15023974

Sekretaris Sidang

Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP: 150298986

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. A. Basir Solissa, M.Ag
NIP: 150235497

Pembantu Pembimbing

Moh. Fatkhan, M.Hum
NIP: 150292262

Penguji I

Alim Roswanto, M.Ag
NIP: 150289262

Penguji II

H. Zuhri, MAg
NIP: 150318017

Yogyakarta, 10 Mei 2005
DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP: 150088748

MOTTO:



**Adil Sejak dalam Pikiran
Sebelum pada Tindakan
(Pramoedya Ananta Toer)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY Untuk :
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Awang dan Aji, Pemilik Kasih Sayang
Adik-adikku, Muara Harapan
Guru dan Sahabat, Tempat Aku Bertanya
Aini Mahabbati, Karenanya Aku Ada

ABSTRAK

Manusia berada dalam ambang dilema yang besar dan akut dalam menghadapi ragam kemungkinan hidup yang semakin terancam oleh keangkuhan modernitas. Kuasi manusia sebagai kekuatan etis sekaligus pemegang otoritas tunggal semakin mengecil oleh jaring-jaring kekuasaan dominan, hal yang terkait dengan keprihatinan Soedjatmoko dalam membedah setiap diskontinuitas manusia modern. Sehingga sebagai kajian akademik otonomi dan kebebasan merupakan kritik menyeluruh terhadap aspek-aspek perubahan sosial dan menjadi instrumen untuk mencari mata rantai historisitas manusia. Soedjatmoko menelanjangi jaring-jaring pengetahuan revolusi kemerdekaan yang penuh ketidakpastian dengan tameng pembangunan sebagai pengesahan dari segala proses perubahan sosial. Sebuah jantung penulisana dalam mengurai detail-detail gagasan dan cara refleksi Soedjatmoko.

Melalui pendekatan hermeneutis pada model-model analisa Soedjatmoko, maka terjadi kesinambungan ide perihail manusia. Untuk menemukan kerangka kerja dalam membedah setiap persoalan, penulis menggunakan pendekatan historis faktual, suatu cara untuk menemukan karakteristik Soedjatmoko yang beranjak penuh diskontinuitas. Dimana, persoalan dilihat berdialektika pada satu muara yaitu transformasi sosial menyeluruh. Menelusuri jejak-jejak intelektual Soedjatmoko, gagasan-gagasan pokok dan analisa hasil yang berupa keseluruhan karya Soedjatmoko, tertuju pada aspek manusia sebagai jantung peradaban. Soedjatmoko mengaitkan setiap persoalan berdialektika mulai dari pendidikan, kebudayaan, sejarah, agama pada simpul pembangunan barupa perubahan akan nilai manusia, terangkat dari kemelaratan, kemiskinan struktural dan keadilan sosial menuju manusia seutuhnya bebas dan otonom.

Soedjatmoko menyadari akan urgensi pembangunan sebagai medium sosial untuk keadilan menyeluruh pada nilai-nilai manusia, sehingga keterlibatan pengaruh internal dan eksternal sangat inheren. Soedjatmoko mengajak para arsitek pembangunan diseluruh dunia dengan menyodorkan konsep kebebasan dan otonomi sebagai kritik sosial. Soedjatmoko memandang kebebasan merupakan gerak dinamis manusia atas perubahan cepat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan otonomi merupakan gerak bertahan atas perubahan yang menyimpang konsensus sosial. Soedjatmoko juga mengajukan model-model pendekatan masyarakat secara holistik atas tradisi sebagai prasarat bagi efektifitas pembangunan untuk keadilan.

KATA PENGANTAR

Syukur ta'dzim hanya kepada *Rabbi*, Engkau-lah Yang Awal dan Yang Akhir, dariMu segala berasal, dan kepadaMu segala kembali. Salam keagungan kepada Rasulullah, penyuluh cahaya ketika gelap, penebar hikmah dan kesejatan.

Bermula dari kegelisahan terus-menerus dan panggilan untuk lebih empati dan respek atas perilaku sosial, penulis memutuskan mencari teladan sosok Soedjatnoko dengan segala kesohorannya. Oleh semua itu menyusun sekaligus mendedikasikan hikmahnya, bagaimanapun bentuknya.

Kedirian seorang manusia takkan pernah layak melewati sisi sosialnya. Betapapun, penulis tidak akan pernah mampu menyelesaikan karya ini seorang diri. Telah berderet orang-orang yang membantu penulis merealisasikan, dengan caranya masing-masing. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Moh. Fahmi M.Hum Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. Basir Solissa, M.Ag selaku pribadi, Pembimbing penulis, maupun Pembantu Dekan III Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kemudahan dan perhatian yang diberikan pada penulis.
3. Bapak Fathan. S. Ag. M.. Hum. selaku pribadi maupun Pembimbing penulis, atas segala kerendahan hati untuk menerima penulis apa adanya.

4. Bapak Drs. Sudin, M.Hum selaku pribadi maupun Ketua Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ketulusannya mengajarkan kebajikan.
5. Bapak Fakhruddin Faiz, M.Ag selaku pribadi, Penasehat Akademik, maupun Sekretaris Jurusan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas tegur sapa yang memacu penulis untuk merampungkan penulisan tugas akhir ini.
6. Seluruh jajaran dosen di Jurusan Aqidah Filsafat, baik yang pernah mengajar penulis secara langsung maupun yang membagi keluasan ilmu dengan cara-cara tak terbatas dan juga seluruh anggota keluarga besar Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian ucapan terima kasih terdalem kepada seluruh keluarga penulis, terutama untuk Awang dan Aji, kasih sayang yang tanpa batas membuat ananda tak bisa berpikir lagi cara membalasnya. Adik-adikku; Mariani dan Samsir Alam serta keluarga besar yang mendoakan penulis sehingga mempunyai kekuatan batin mendalam dalam menyelesaikan studi ini. Adek tercinta, dengan padamu Acak mengerti sesungguhnya hidup.

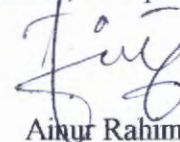
Class-mates Aqidah Filsafat 2000; terutama Makhrus, Zulfa, Mudzakkir, dimana kalian sekarang?. Teman-teman LPM Arena, UKM Kordiska, sahabat-sahabat Pergerakan PMII, metamorfosis INSAB; sahabat Usman, Agus Raja, Roswet, Nita, Dulfaroh, Hanif, Azmil, Nuril plus Mamas, Ella. Juga untuk eLSTRa Community; Saiful, Imam, Humaidy, Rizal, Ismail, Rusdy, Zainal manis

dan Zainal cakep. Kemudian untuk IKSASS Sukorejo, petaham awal dari perjalanan panjang, tempat penulis mengasah pikiran dengan penuh gairah kebebasan intelektual. Bersama mereka yang tersebut penulis berproses mencari ide-ide orisinal, menempa diri. Terima kasih atas diskusi-diskusinya selama ini.

Kepada teman-teman yang sempat beberapa masa melewati kebersamaan, Mas Farid, Mbak Ifa, penghuni Wiratama; Zamroni, Eki, Alfa, Asro, Bang Usman, Arif, Bobi, Mas Zaini, Romi, Apok. Teman-teman KKN-49 Sitimulyo I; Dendy, Agus Kriting, Chaidar, Mery, beserta keluarga Pak Suyatman. Rumah Selokan; Hafidz dan pasangan, Pak Udin, Zaman dan pasangan serta Mas Fahsin, Kemudian seluruh penghuni wisma Bantulan tempat penulis berkuat merampungkan skripsi ini. Serta banyak nama yang mempunyai andil dalam pergumulan hidup saya dan tidak tertulis di sini, akan tetapi tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih saya atas pengorbanan mereka semua.

Akhirnya, atas segala keterbatasan studi ini, semoga masih ada kebaikan yang dapat diambil, dan semoga Allah menutup keburukan yang mungkin terselip dalam karya ini.

Yogyakarta, 14 April 2005



Ainur Rahim

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KEHIDUPAN SOEDJATMOKO	
A. Keluarga Intelektual Soedjatmoko	17
B. Pendidikan Soedjatmoko	23
C. Karya Intelektual Soedjatmoko	33
D. Komentar Intelektual Indonesia Tentang Soedjatmoko.....	36

BAB III SOEDJATMOKO DAN MASALAH

KEPRIHATINAN MANUSIA UNIVERSAL

- A. Analisis Otonomi dan Kebebasan41
- B. Kebudayaan Medium Pembangunan Demokratik53
- C. Urgensi Sejarah dan Masalah Transformasi Pendidik.....66
- D. Agama Etos Manusia Modern80

BAB IV KRITIK SOEDJATMOKO TERHADAP

RUANG KUASA MANUSIA

- A. Kritisisme Soedjatmoko Sebagai Analisa Interpretatif91
- B. Dorongan Alternatif Menuju Humanisme Universal110
- C. Implikasi dan Catatan Kritis
Terhadap Pemikiran Soedjatmoko.....115

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 117
- B. Saran-saran119

DAFTAR PUSTAKA121

CURRICULUM VITAE126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Manusia merupakan pusat peradaban yang eksistensinya selalu digugat oleh setiap obyek dan subyek zaman. Pembahasan perihal otonomi dan kebebasan manusia selalu melahirkan paradoksal. Albert Camus, Sartre, dan Nietzsche memberikan pengantar tentang keberanian manusia menerima keterbatasan dan pertentangan dirinya. Itulah titik tolak para filosof menyoal manusia.¹ Sikap paradoksal manusia lahir dari satu belenggu yang melahirkan kekuatan-kekuatan ahistoris. Pola dasar manusia sebagai *species* makhluk ikut mempengaruhi alam kesadarannya dalam menentukan pilihan-pilihan perihal naluri manusia itu sendiri. Kesadaran paradoksal manusia telah melahirkan polemik panjang,² sepanjang manusia memikirkan alam pikirannya. Para bapak filosof dari Thales dan bahkan sebelumnya memikirkan manusia sampai pada Alferd Nobel mendedikasikan hidupnya untuk nasib kemanusiaan.

Eksistensi manusia sebagai unitas majemuk telah menyedot seluruh energi manusia sendiri dalam bagan interaksi dengan alam dan interaksi simbolik yang lain. Era manusia menemukan satu puncak verbalitas hidup telah disimplifikasi

¹ Albert Camus, *Krisis Kebebasan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988), hlm. 21.

²Lihat Nico Syukur, *Filsafat Kebebasan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 32-28. dan Ernest Cassirer, *Manusia dan kebudayaan*, Sebuah Esai tentang Manusia, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 12-18.

dalam satu ranah revolusi Copernicus dan revolusi susulan di daratan Eropa,³ dengan wujud nyata manusia menemukan pola kehidupan. Di tengah eksistensi yang semakin mengarah pada sudut sempurna dengan jargon kebebasan, solidaritas, dan individualitas, lagi-lagi paradoksal manusia tumbuh dengan pola yang lebih kompleks. Kompleksitas manusia semakin paradok dengan tumbuhnya modernitas melalui mesin operasionalnya. Industrialisasi secara mekanik mempergunakan manusia. Manusia berubah wajah menjadi mesin-mesin manusia modern.⁴

Eksistensi manusia mendapat gugatan yang keras dan besar seiring dengan penemuan manusia tentang dirinya. Manusia dan interaksi simboliknya dengan alam mengarah pada pusaran yang sama yaitu manusia menemukan hal baru sebagai entitas hidup. Pusat peradaban manusia juga mengarah pada titik yang sama tersebut. Hal ini juga terjadi pada para filosof yang memusatkan kajiannya terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan dan akan berdampak terhadap manusia itu sendiri. Manusia selalu bertanya tentang yang ada pada dirinya sebagai karakter filosofis abad persinggahan dari kegelapan peradaban manusia ke arah satu mekanisme baru manusia yaitu melakukan inovasi-inovasi

³Awal dari semua penemuan yang mengagumkan di dataran Eropa khususnya dan dunia pada umumnya, mulai dari penemuan mesin kompas dll.

⁴Lihat Budi Hardiman, *Melampaui Positivisme dan Modernitas, Diskursus Filosofis tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 150-188 dan Sindhunata *Dilema Usaha Manusia Rasional*, (Yogyakarta: Kanisius, 1981), hlm. 96-121.

revolusioner dengan penemuan gemilang di bidang ilmu pengetahuan yang saat ini manusia rasakan.⁵

Otonomi manusia sebagai makhluk individual telah digugat, banyak reaksi bermunculan. Efek langsung dari arogansi manusia telah banyak menghasilkan renungan dan refleksi sehingga interaksi kemanusiaan adalah kehendak zaman yang menuntut satu sudut pandang baru. Ikatan primordialisme manusia akan semakin produktif dan tidak terbungkam oleh karangka etis yang eksklusif. Prestasi kemanusiaan maha besar akan lahir dari sikap bersama dan muara yang sejalan dengan arah dan orientasi otonomi manusia itu sendiri. Kehendak untuk memiliki berjalan seiringan dengan konsensus sebagai pra syarat kehendak-kehendak manusia seutuhnya.

Otonomi sebagai kehendak untuk menguasai diri secara mandiri, baik dalam tindakan atas pilihan sendiri maupun kehendak atas dorongan dari luar menjadi dasar kodrat manusia secara pasif dan logis menempatkan manusia sebagai unsur utama dalam proses alamiah perjalanan manusia.⁶ Modal utama dari proses ini adalah manusia sebagai pusran segala bentuk alam melakukan simbiosis yang lurus dari bentuk tunggal menjadi bentuk ruang mejemuk. Dengan demikian gugatan akan substansi manusia sebagai pemroses alamiah selalu mengarah pada arah mondial.

⁵Max Horkheimer dan Theodor W. Adorno, *Dialectic of Enlightenment*, terj. Ach. Sahidah (Yogyakarta: IRCiSoD, 2002), hlm. 25-36

⁶ M. Sastraprasedja, Editor. *Manusia Multi Dimensional*, (Jakarta: Gramedia 1982), cet. Ke 2. kajian ini terutama pada bagian pertama dan ketiga.

Kuasa kebebasan terintegrasi dalam mekanisme mekanik manusia sebagai subsistem. Orientasi dan wujud buram manusia akan terus-menerus terbelenggu oleh mekanika yang dibentuk dan dirancang manusia sendiri.⁷ Kebebasan sebagai sistem mutlak manusia menempatkan unsur-unsur konsensus yang seimbang. Mata rantai ini terbangun atas kepentingan dan rasa bersama serta kebebasan yang menjadi wujud nyata dari keseluruhan tatanan universal manusia sebagai manusia paripurna. Kebebasan terbentang luas hinggap dan terintegrasi dari subsistem-subsistem manusia itu sendiri. Dari ranah inilah gugatan kemanusiaan yang direngkuh oleh sistem-sistem baik lembaga negara maupun perseorangan mendapat momentum luas semenjak manusia paham dan mengerti arti kemanusiaan universal

Sekat-sekat manusia dengan segala identitas justru akan melahirkan tragedi kemanusiaan yang akan membelenggu kebebasan. Kehendak untuk bertanya akan manfaat kehidupan nyata akan semakin terlampaui oleh kehendak-kehendak absurd manusia sebagai makhluk simbolik. Ingatan sosial dari institusi-institusi formal telah mencatat berbagai masalah sejak manusia bertanya tentang *being*. Manusia berhenti dalam kerangka etis untuk saling melindungi dan berada dalam kehendak untuk memiliki, yang pada akhirnya konflik antar manusia tercipta terus-menerus yang berbarengan dengan konteks manusia dalam perjalanan sejarah manusia. Berbagai perang antar berbagai latar belakang telah mewarnai seluruh pergantian zaman manusia dengan patahan-patahannya hingga

⁷ *Ibid.*, hlm. 103-132

era puncak manusia yang ditelusuri sejak berbagai kegelisaan memuncak pada satu arah baru dari revolusi hingga era postmodern.⁸

Polemik manusia berganti terlahir di hadapan manusia itu sendiri yang mempunyai dampak luas bagi nasib kemanusiaan. Para filosof telah menempatkan secara cermat masalah-masalah yang ditimbulkan manusia sendiri, dalam kerangka kajian terhadap nasib dan masa depan manusia. Banyak tokoh manusia yang mendedikasikan hidupnya untuk nasib kemanusiaan, terlahir dari setiap anak zaman. Fokus yang sama juga lahir dari Begawan kemanusiaan dari Asia Tenggara tepatnya Indonesia bernama Soedjatmoko.⁹ Soedjatmoko anak manusia yang menyoal nasib dan masa depan kemanusiaan dari ranah yang jauh menembus zaman yang tak terpikirkan oleh anak zamannya.

Soedjatmoko menempatkan keseluruhan pusat pemikirannya pada masalah-masalah kemanusiaan sejak terlahir dalam iklim pra kemerdekaan untuk bangsanya, sampai pada pasca kemerdekaan dimana sedang giat-giatnya mencari bentuk dan identitas sebagai suatu bangsa. Masalah-masalah yang diangkat dalam keseluruhan pemikirannya adalah menyangkut masa depan kemanusiaan dari dampak revolusi Copernican dan dilanjutkan revolusi buruh serta industri di

⁸Era ini sangat kental mewarnai diskursus kemanusiaan dari era modernis menuju era postmodernitas, dengan pergeseran pemahaman terutama tentang teori-teori tradisional yang menganggap pencerahan sebagai pusat dan jantung peradaban dan kajian filosofis yang mengalami puncaknya. Budi Hardiman, *Menuju Masyarakat Komunikatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), Cet. Ke 3. hlm. 3-15. dan penelusuran lebih dalam untuk mencari dialog yang intens pertentangan ini memunculkan berbagai perdebatan produktif. M. Sastrapratedja, *Manusia Multi Dimensial, Op. Cit.*, hlm. 152-158

⁹lihat Kathleen Newland dan Kemala Chandrakirana Soedjatmoko, (Peny) *Menjelajah Cakrawala, Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. xxv-il.

Daratan Eropa yang secara langsung telah memakan konsekuensi-konsekuensi logis bagi negara lain, tak terkecuali Indonesia. Situasi ini telah melahirkan refleksi mendalam dalam hidup Soedjatmoko untuk merancang bangunan berfikir yang memfokuskan terhadap masalah humanisme, di mana pada era itu pasca Perang Dunia II, dunia sedang disibukkan dengan masalah kemanusiaan yang akut.

Periode ini juga ditandai ilmu pengetahuan yang menemukan eksperimentasi dahsyat dengan industrialisasi sebagai pilar utama dalam memberdayakan manusia. Ilmu telah menjadi hantu baru bagi nasib manusia, banyak industri memakai tangan manusia dengan tidak mempertimbangkan nasib lebih jauh yang akan menjadi dampak terhadap nasib manusia secara langsung.¹⁰ Soedjatmoko merupakan negasi total bagi para sarjana yang bertangan mesin, mementingkan eksploitasi besar-besaran terhadap alam, namun mengalpakan tugas utama memikirkan nasib masa depan manusia universal. Bagi Soedjatmoko ilmuwan lahir dari masyarakat dan kembali untuk kepentingan masyarakat pula. Suatu hal yang ambigu bagi seseorang ilmuwan jika ia tidak peduli akan pemanfaatan hasil-hasil ilmunya untuk masalah-masalah kemanusiaan ketika mencari jalan keluar dan alternatif-alternatif baru pada riset mendalam bagi kemanusiaan universal.

Pertimbangan penulis untuk mengangkat "Otonomi dan Kebebasan Manusia" sebagai kajian akademik, adalah mengingat Otonomi dan Kebebasan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 1-21

merupakan titik sentral pemikiran Soedjatmoko, di antara berbagai gagasan beliau, yang meliputi pembangunan, budaya, ekonomi, politik, sejarah, pendidikan dan agama. Tanpa uraian ini secara lebih lengkap, akan terjadi kesulitan untuk mencerna dan memahami horison dan cakrawala pemikirannya, yang bergerak dari kesadaran lokal Indonesia sampai pada kesadaran dunia internasional

Demikian pula di tengah berbagai pemikirannya yang semakin populer di tengah-tengah komunitas masyarakat intelektual, nama Soedjatmoko (sejauh pengamatan penulis) semakin banyak diminati dan selalu dikutip banyak kalangan intelektual. Hal yang paling banyak perhatian adalah konsepnya tentang manusia semesta, di mana Soedjatmoko menempatkan manusia sebagai jantung peradaban. Tulisannya dengan berbagai tema yang berbeda selalu bergerak dari masalah-masalah kemanusiaan, meliputi kemiskinan, penindasan dan bentuk-bentuk diskriminasi lain.

Adapun relevansinya dengan disiplin akademik yang penulis tempuh yaitu, otonomi dan kebebasan ini banyak memberikan kontribusi filosofis, khususnya bagi kajian filsafat manusia. Usaha terus menerus yang dilakukan Soedjatmoko semenjak awal kemerdekaan dalam berbagai upaya pemikirannya telah memposisikan dirinya sebagai pemikir humanisme sejati. Dengan menempatkan sejarah dan kebudayaan sebagai interaksi sosial, Soedjatmoko juga hendak beranjak dari satu proses evolutif manusia di dunia ketiga dari primitif sampai pada tingkat rasional. Bahkan apa yang telah ditawarkan Soedjatmoko

telah melahirkan gerakan Hak Asasi Manusia yang lebih luas terutama di negara-negara berkembang, terlebih Indonesia yang baru menghirup udara kebebasan kolonialisme saat itu

B. Rumusan Masalah

Skripsi ini dimaksudkan untuk memotret lebih jauh dan dalam tema-tema dasar pemikiran Soedjatmoko tentang manusia dalam berbagai karyanya, dengan otonomi dan kebebasan sebagai kerangka dasar berfikirnya. Rumusan ini menjadi perlu sebagai pertanyaan atas pembahasan dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Mengapa Soedjatmoko menempatkan manusia sebagai *main idea*-nya?
2. Bagaimana otonomi dan kebebasan menjadi titik pijak Soedjatmoko dalam membedah persoalan kemanusiaan?
3. Apa kontribusi Soedjatmoko terhadap diskursus otonomi dan kebebasan pada masyarakat Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara sadar tujuan utama penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tuntutan akademik yaitu sebagai salah satu sarat guna

meraih gelar sarjana filsafat Islam di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Mendapatkan pengalaman secara langsung terhadap gagasan Soedjatmoko yang sedang diteliti dan secara konstektual mampu merefleksikan sesuai dengan concen Soedjatmoko perihal kemanusiaan, dari satu wilayah konseptual pada satu aksi sosial ditengah siskursus masalah-masalah kontemperer menyangkut masa depan otonomi dan kebebasan manusia.
3. Melakukan inventarisasi melalui data yang lengkap dan menyeluruh, kemudian diolah secara logis dan sistematis dari berbagai karya Soedjatmoko baik dari buku, jurnal, majalah dan sumber kepustakaan lain. Dan tidak ketinggalan para komenter tokoh berkaitan dengan peran intelektualnya, sebisa mungkin juga keberatan-keberatan terhadap buah pemikiran yang dihasilkan.
4. Melakukan satu evaluasi kemungkinan cela yang bisa dimasuki dari berbagai horison pemikirannya dan dibandingkan dengan komentar-komentar lain terhadap tema yang sama sebagai subjek pemikiran Soedjatmoko, lalu mencari kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Dari sini diharapkan muncul satu pemahaman baru dan kemudian disusun satu sintesis secara kritis untuk mengungkapkan peluang pemikirannya untuk dikembangkan.

D. Telaah Pustaka

Di era 70-an kita dihentakkan oleh satu perdebatan klasik tentang formulasi pembangunan yang melibatkan dua maestro Indonesia dari kalangan pemikir lepas Soedjatmoko dan kalangan teknokratis Sumitro Joyo Hadikusumo. Perdebatan ini telah melahirkan implikasi besar untuk tatanan masyarakat Indonesia sampai saat ini, di mana pembangunan hanya diukur oleh mobilitas industrial, melepaskan aspek keramahan lingkungan, dampak psikologis industri dan pengisian pembangunan yang minim sumberdaya yang menjadi keprihatinan Soedjatmoko. Dalam dekade inilah memuncak berbagai terobosan pemikirannya tentang pembangunan, peranan intelektual dan benih-benihnya untuk menempatkan posisi sentral manusia dari segala gerak perubahan.

Ketokohnya mulai semakin populer semenjak tulisan-tulisannya diterbitkan dan diberi pengantar kalangan intelektual yang cukup disegani dari generasi kedua Soedjatmoko. Buku *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*, diisi pengantar oleh Aswab Mahasin, *Soedjatmoko dan Dimensi Manusia: Sekapur Sirih Etika Pembebasan* diberi pengantar Ignas Kleden, *Soedjatmoko: Sebuah Psikologi Pembebasan* dan segera menyusul yang bagi hemat penulis adalah *magnum opus* Soedjatmoko dari ceramahnya di Universitas Jepang, dikomentari langsung Anne Elizabeth Murase dari kepala lektor kebudayaan Universitas Sophia Jepang buku dengan judul *Pembangunan dan Kebebasan* yang memuat tiga tulisan monumental sekaligus klasik dari buah intelektualnya, diterjemahkan oleh Astraatmaja Atmakusuma dari judul aslinya *Development and Freedom*. dan

beberapa karangan yang lain dengan judul *Teknologi, Pembangunan dan Kebudayaan. Dalam: Teknologi dan Dampak Kebudayaan*, dieditori langsung J. B. Mangunwijaya. Dan buku yang dieditori langsung oleh salah satu putrinya Kemala Chandrakirana Soedjatmoko dan Kathleen Newland dengan judul *Menjelajah Cakrawala, Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko*. kelima karya inilah yang banyak dijadikan studi oleh banyak kalangan akademisi dan komentar-komentar bagi Soedjatmoko. Tentunya masih banyak tulisan-tulisannya yang menyebar di berbagai media lain yang berjumlah sekitar 123 tulisan, baik yang ditulis langsung untuk kebutuhan seminar, permintaan media dan catatan lainnya, dan kesemuanya didedikasikan untuk nasib kemanusiaan.

Soedjatmoko menulis karya visioner dari masa pra kemerdekaan bangsa Indonesia dengan penuh kegelisan batin dan intelektual yang mendalam melalui perjumpaan melalui karta orisinal karya intelektual terkemuka dan pengalaman praksis ketidakadilan dan semakin luasnya kemiskinan struktural sampai pada penghujung abad ke-20 dengan dinamika yang semakin mengancam masa depan umat manusia. Menurut hemat penulis keistimewaan Soedjatmoko dalam karyanya terletak dari kesinambungan ide dan gagasan dari berbagai fase yang dilewati Soedjatmoko. Soedjatmoko selalu melahirkan karya dengan dedikasi pada nilai kemanusiaan yang terus-menerus ditulis dari awal berkarya sampai pada akhir hayat intelektualnya dan pengakuan yang telah diberikan para intelektual di pusat-pusat dunia dan bangsa Indonesia.

Berbagai buah karya yang mempunyai minat terhadap studi pembangunan, politik, sejarah, kebudayaan dan rasa simpatik terhadap Soedjatmoko untuk melihat secara lebih lengkap sosoknya sudah mulai bermunculan. Dua karya dari M. Nursam, menulis *Pergumulan Seorang Intelektual Biografi Soedjatmoko* dan Siswanto Masruri tentang *Evolusi Pemikiran Soedjatmoko dari Humanis, Humanisme dan Humanitarianisme*. Kedua penulis ini telah mengungkap sisi kehidupan Soedjatmoko dari riwayat kelahirannya sampai proses-proses pematangan intelektualnya dari tulisan pertama dan periodisasi karya intelektualnya dari era awal kemerdekaan sampai akhir hidupnya, dimana akan segera terjadi pergantian generasi. Beberapa tulisan lain juga lahir dengan tema yang mencoba memotret sisi yang lebih spesifik, tulisan Nusa Putra dengan judul *Pemikiran Soedjatmoko Tentang Kebebasan* dan Khusnul Khotimah tentang *Humanisme Menurut Soedjatmoko*. Dua tulisan ini merupakan representasi dari tulisan-tulisan lain tentang sosok Soedjatmoko dalam perspektifnya sendiri dan masih banyak para sejarawan dan intelektual lain yang mempergunakan model-model analisa Soedjatmoko sebagai rujukan karyannya.

Bagi hemat penulis tulisan-tulisan tersebut masih membuka lubang-lubang kosong yang bisa dimasuki. Terutama perihal otonomi dan kebebasan manusia, walaupun aspek kebebasan secara lebih merangsang telah diapresiasi dengan mengesankan oleh Nusa Putra, namun bagaimana cara refleksi, dorongan alternatif bagi Indonesia modern serta implikasi pemikirannya secara aksiologis pada dataran lebih luas masih mungkin untuk digali. Tulisan ini akan berdiri

secara afirmatif untuk memunculkan cara kerja Soedjatmoko dalam menempatkan otonomi dan kebebasan sebagai masalah yang segera dituntaskan menuju transformasi masyarakat secara menyeluruh.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bahan-bahan keperustakaan secara langsung dari karya-karya Soedjatmoko, baik yang sudah dikumpulkan dalam satu karya buku maupun yang tersebar diberbagai jurnal, majalah dan mass media, dan bahan-bahan yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti. Penelitian ini mempergunakan model historis faktual,¹¹ yakni memilih salah satu topik bahasan dari seorang tokoh. Adapun alur penelitian ini meliputi; materi, jalan penelitian dan analisa hasil.

1. Materi Penelitian

Penelitian ini adalah suatu studi tentang pandangan yang dikemukakan oleh Soedjatmoko tentang posisi manusia pada satu dataran analisisnya yang terangkum dalam otonomi dan kebebasan. Bahan penelitian ini akan disesuaikan dengan metode historis faktual, melalui penelusuran karya-karyanya yang tersebar dan komentar-komentar lain yang berkaitan dengan gagasan Soedjatmoko tentang otonomi dan kebebasan sejauh dapat diperoleh dan dijangkau kemampuan

¹¹Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 41-49

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan mengenai konstruksi otonomi dan kebebasan manusia menurut Soedjatmoko serta problem-problem fundamental umat manusia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Integrasi manusia dengan pencapaian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, melahirkan kesadaran etis Soedjatmoko untuk melakukan refleksi mendalam terhadap masyarakat-masyarakat agraris dan feodal serta mentalitas masyarakat warisan kolonial khususnya di dunia Ketiga, di mana secara ekonomi, sosial, politik dan budaya termarginalkan oleh sistem-sistem otoritas kekuasaan. Soedjatmoko mengatakan ketidakadilan dan ketimpangan ekonomi kelas warisan kolonial dengan masyarakat-masyarakat elit dan industri mengantarkan manusia pada titik nadir pilihan hidup antara kehancuran dan martabat kemanusiaan terselamatkan. Episteme pemikiran Soedjatmoko adalah kritik menyeluruh pada model-model pencapaian manusia di segala bidang dan aspek pada suatu kesadaran akan nasib nilai-nilai kemanusiaan untuk menjamin kehidupan yang bermartabat. Soedjatmoko menyadari seluruh kehidupan alam pada hakekatnya kembali pada kehendak manusia untuk mencari mekanisme keselamatan dari kehancuran lingkungan alam, perlombaan persenjataan

dan konflik-konflik kekerasan mondial masyarakat akibat kemiskinan absolut. Menyadari perlunya kesadaran konsensus manusia modern dalam mengendalikan kehidupan praksis.

2. Analisis menyeluruh merupakan mode pemikirannya dengan konsistensi mendasar pada persoalan nilai insani manusia. Aksiologi pemikiran Soedjatmoko merupakan keseluruhan dari hampiran-hampiran persoalan yang menjadi pergolakan pemikiran dan realitas yang dilakukan sebagai buah dari pergolakan hidupnya. Dengan pendekatan terhadap struktur-struktur masyarakat, Soedjatmoko menemukan beberapa sistem dan kinerja institusi kekuasaan yang menghempaskan kebebasan dan otonomi manusia, manusia digiring pada kemiskinan struktural, ketimpangan semakin melebar, dan kekerasan menjadi langkah solutif menghadapi gejolak batin. Menghadapai realitas perilaku sosial yang sedemikian rapuh ini Soedjatmoko memberikan dorongan sosial pada bentuk sistem-sistem kebijakan baik lokal, nasional dan internasional dengan proyeksi perbaikan nilai kemanusiaan yang disebut Soedjatmoko kesemestaan manusia universal sebagai panggilan transendental ilahiyah.
3. Pembebasan dari dominasi kuasa manusia merupakan implimentasi dari aspek-aspek manusia sebagai makhluk merdeka. Pada dataran ini kebebasan dan otonomi sebagai prasyarat kelangsungan kehidupan manusia menjadi momentum bagi gerakan demokrasi di Indonesia. Di mana demokarasi membutuhkan ruang publik yang bebas dan transparan

sebagai media sosialisasi masyarakat. Sehingga akses pada ekonomi, politik, dan sistem kekuasaan menjadi merata serta normalisasi regulasi kebijakan mampu menjamin otonomi manusia dan inilah akses Soedjatmoko dalam memberikan panduan pada wilayah pencapaian demokrasi melalui gagasan orisinalnya pada prinsip-prinsip demokrasi yang menjadi acuan operasionalisasi dengan penghargaan pada hak asasi manusia baik primer maupun sekunder. Spirit bagi para pekerja demokrasi sebagai sistem terbaik menjaga keteraturan sistem pranata sosial.

B. Saran-saran

Uraian-uraian serta kesimpulan mengenai otonomi dan kebebasan menurut Soedjatmoko, membawa beberapa saran yang layak untuk didialektikkan, sebagai berikut:

1. Sebagai institusi pendidikan tinggi, iklim kebebasan dan pentingnya otonomi sebagai hak eksistensial manusia merupakan jembatan antara masyarakat lapisan menengah dan bawah untuk menciptakan sinergi intraksi yang dialektis. Diperlukan juga riset mendalam pada perilaku sosial dari dampak kebijakan regulasi baik itu agama, kebudayaan dan pembangunan yang menyangkut nasib manusia menghadapi beragam perubahan yang begitu cepat dari pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi. Menyebut Soedjatmoko diperlukan revolusi Copernican kedua

dengan membaca kehendak dan tanda-tanda zaman umat manusia dan dibutuhkan manusia modern dengan segala paradoksalnya.

2. Dataran spirit otonomi dan kebebasan merupakan panggilan sosial bagi intelektual untuk mengembangkan sikap simpati serta rasa empati terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang sewaktu-waktu terancam oleh perilaku segelintir manusia. Soedjatmoko dengan segala dedikasinya pada perkembangan ilmu, memberikan dorongan alternatif pada kajian keilmuan untuk tidak terjebak pada sekat “keilmiahan” semata. Tanggung jawab sosial intelektual jauh lebih agung dari hanya sekedar berdebat dari teori ke teori. Suatu dorongan pada iklim sosial para intelektual. Di balik segala pencapaian intelektual Soedjatmoko, pemikirannya bukan ideologi, doktrin, mistifikasi, ataupun dogma. Masih diperlukan suatu kritik untuk menjaga jarak. Lebih jauh lagi dibutuhkan studi pemikiran Soedjatmoko terutama pada wilayah hubungan diplomasi dan kerjasama serta manajemen global atas nasib manusia di tengah sisa planet yang dihuni miliaran manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. *Politik, Kebudayaan dan Manusia Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Ali, Mukti. *Agama-agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.
- Anderson, Benedict. *Imagined Communities: Komunitas-komunitas terbayang*. terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: INSIST, 2001.
- Aron, Raymond. *Kebebasan dan Martabat Manusia*. terj. Rahayu S. Hidayat dkk. Jakarta: Yayasan Obor, 1993.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Budiman, Arif. *Teori Negara: Negara, Kekuasaan dan Ideologi*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Benda Julien. *Penghianatan Kaum Cendekiawan*. terj. Winarsih P. Arifin. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Camus, Albert. *Krisis Kebebasan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Chalmers, A. F. *Apa itu yang dinamakan Ilmu*. Jakarta: Hasta Mitra, 1983.
- Cassirer, Ernest. *Manusia dan kebudayaan: Sebuah Esai tentang Manusia*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Dewey, John. *Budaya dan Kebebasan: Ketegangan antara Kebebasan Individu dan Aksi Kolektif*. terj. A. Rahman Zainuddin. Jakarta: Yayasan Obor, 1998.
- Dister, Nico Syukur. *Filsafat Kebebasan*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Efendi, Sofian dkk. *Membangun Martabat Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.

- Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fak.Ushuluddin, 2002.
- Gandhi. *Gandhi sebuah Otobiograf*. Terj. Gd. Bagoes Oka. Bali: NOVID, 1997.
- Hardiman, Budi. *Melampaui Positivisme dan Modernitas: Diskursus Filosofis tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Hardiman, Budi. *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu, Masyarakat, Politik & Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Horkheimer, Max dan Theodor W. Adorno. *Dialektika Pencerahan*. terj. Ach. Sahidah. Yogyakarta: IRCiSoD, 2002.
- Hanafi, Hasan *Oksidentalisme Sikap Kita terhadap Tradisi Barat*. terj. M. Najib. Buchori. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Hadiwijoyo, Harun. *Seri Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Ibrahim, Idi Subandy. *Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar Pencerahan: Ruang Publik dan Komunikasi dalam Pandangan Soedjatmoko*. Yogyakarta: JALASUTRA, 2002.
- Koentjaraningrat dan Ronald K. Emmerson. (ed.). *Aspek Manusia dalam Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, tanpa tahun.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia, 1992. Jilid 1 dan 2.
- Khotimah, Khusnul. *Konsep Humanisme Menurut Soedjatmoko*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah*. terj. Ahmadei Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Lapham H. Lewis, (penyunting). *Teknologi Canggih dan Kebehasan Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor, 1989.
- Lubis, Mochtar. *Budaya, Masyarakat dan Manusia Indonesia: Himpunan "Catatan Kebudayaan" Mochtar Lubis di Majalah Horisoan*. Jakarta: Yayasan Obor, 1992.

- Leahy, Louis. *Siapakah Manusia?: Sintesis Filosofis tentang Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisius, 2001.
- Masruri, Siswanto. *Beberapa Aspek Pemikiran Soedjatmoko Tentang Agama dan Kemanusiaan Bersama, Lap. Penelitian Individual*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999/2000.
- Masruri, Siswanto. *Evolusi Pemikiran Soedjatmoko: Humanis, Humanisme, Humanitarianisme*. Yogyakarta: Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Mahasin, Aswab dan Ismed Natsir (Penyunting). *Cendekiawan dan Politik*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Mali, Leo. *Soedjatmoko tentang Pembangunan Sebagai Pembebasan Manusia*. Flores: Arnoldus Ende, 1994.
- Nursam, M. *Pergumulan Seorang Intelektual: Biografi Soedjatmoko*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- OFM Cap, Adelbert Snijders. *Antropologi Filsafat: Manusia Paradoks dan Serua*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisius, 2004.
- Putra, Nusa. *Pemikiran Soedjatmoko tentang Kebebasan*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Rahardi, F. *Antara Fiksi dan Kebohongan*. Jakarta: Kompas, 2000.
- Sindhunata. *Dilema Usaha Manusia Rasional*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Sastraprasedja, M. (ed.). *Manusia Multi Dimensional*. Jakarta: Gramedia, 1982.
- Stuart Mill, John. *On Liberty: Perihal Kebebasan*. terj. Alex Lanur. Jakarta: Yayasan Obor, 1996.
- Singh, K. Natwar. (ed.). *Warisan Nehru*. terj. Jai Singh Yadav. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Soedjatmoko. *Menjelajah Cakrawala: Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko*. Newland, Kathleen dan Kemala Chandrakirana Soedjatmoko. (Penyunting). Jakarta: Gramedia, 1994.

- Soedjatmoko. *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Soedjatmoko. *Soedjatmoko dan Keprihatinan Masa Depan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.
- Soedjatmoko. *Etika Pembebasan; Pilihan Karangan tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Soedjatmoko. *Surat-surat Pribadi Soedjatmoko kepada Presiden (Jendral) Soeharto (16 Juni 1968-26 April 1971)*. M. Nursam (ed.). Jakarta: Gramedia, 2002.
- Soedjatmoko. *Pembangunan dan Kebebasan*. terj. Atmakusumah Astraatmaja. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Soedjatmoko. *Masalah Sosial Budaya tahun 2000: Buah Bunga Rampai*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1986.
- Soedjatmoko. *3 Karangan Soedjatmoko: Sebagai Kenangan pada 100 Hari Wafatnya*. Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 1990.
- Soedjatmoko. *Mengenang Soedjatmoko: Kumpulan Berita dan Obituari, Disusun dalam Rangka 40 Hari Wafat Dr. Soedjatmoko*. Jakarta: LP3Es, 1990.
- Soedjatmoko. *Nasionalisme Sebagai Proses Belajar*, dalam Majalah Prisma No. 2 Februari 1991. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Soedjatmoko. *Anak Dalam Perencanaan Pembangunan*. dalam Majalah Cakrawala No. 11 November 1978. Jakarta. 1978.
- Soedjatmoko. *Pertunya Penyesuaian Kreatif*. dalam Herbert Feith dan Lance Castle (ed.). *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soedjatmoko. *Tanggung Jawab Agama terhadap Hari Depan: Wawancara dengan Ulumul Qur'an no. 2 Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Vol. 2*. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1989.
- Soedjatmoko. (ed.). *Historiografi Indonesia: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Soedjatmoko. *Kebudayaan Sosialis*. (ed.). Muhidin M. Dahlan. Jakarta: MELIBAS, 2001.

Soedjatmoko. *Teknologi, Pembangunan, dan Kebudayaan. Dalam: Teknologi dan Dampak Kebudayaannya.* (ed.). Y. B. Mangunwijaya. Jakarta. Majalah Kumpulan Karangan, 1983.

Tim Redaksi Driyarkara, (penyunting). *Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan.* Jakarta: Gramedia, 1993.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Ainur Rahim lahir di Sumenep, 1 Juni 1980. Pendidikan formal dimulai dari TK Muhammadiyah Arjasa Kangean. Kemudian melanjutkan ke SDN Kalikatak II Arjasa Kangean dan SMP I Arjasa Kangean. Sejak tahun 1996-2000 *nyantri* di Pesantren Salafiyyah-Syafiyyah Sukorejo Situbondo, awal bersentuhan dengan dunia ide dan gagasan, khususnya, di seputar dialog Islam dan tradisi-tradisi global. Selanjutnya minat ini dilanjutkan di Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta hingga sekarang. Selama kuliah, aktif di BEMJ AF 2001 setengah periode, UKM Kordiska, dan Media Pres *ARENA*. Aktif di PMII dan menjadi pengurus sejak di Rayon hingga di Cabang. Serta mendirikan kelompok studi atau kajian *eLSTRa Community* Yogyakarta sampai sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA